

PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN SISWA TENTANG BAHAYA GADGET, NARKOBA, DAN PERGAULAN BEBAS DI SMA NEGERI 1 KUTA COT GLIE

Taufiq Karma^{1*}, Ismaturrahmi²

¹ Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Abulyatama, Lampoh Keude, Aceh Besar.

² Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama, Lampoh
Keude, Aceh Besar.

¹ Email: taufiqkarma_fkm@abulyatama.ac.id

² Email: rahmivbts30@gmail.com

ABSTRAK

Gadget, Narkoba dan Pergaulan Bebas merupakan salah satu masalah yang dihadapi di Indonesia dan semakin berkembang. Dalam era informasi ini alat digital atau gadget dipakai oleh semua kalangan tidak terkecuali golongan remaja dan siswa sekolah. Kalangan remaja banyak tidak mengetahui akan bahaya penggunaan gadget. Mereka tidak memahami secara langsung atau tidak langsung terhadap bahaya tersebut, diantaranya mengakibatkan salah perilaku, seperti perilaku seks bebas, kejahatan dan pemakaian obat-obat terlarang (narkoba). Pengedar Narkoba tidak hanya menargetkan kalangan masyarakat ke atas dan orang yang sudah dewasa, tetapi sekarang mereka sudah masuk dikalangan anak remaja, anak sekolah menengah bahkan anak Sekolah Dasar. Penggunaan Narkoba tidak akan jauh dari pergaulan bebas terutama anak-anak remaja bahkan anak sekolah, sehingga banyak yang menikah di usia muda. Untuk itu Kegiatan Pengabdian tentang Bahaya Gadget, Narkoba dan Pergaulan. Bebas merupakan penyuluhan yang bertujuan agar para siswa/siswi remaja mengerti apa dampak dari Gadget, Narkoba dan Pergaulan Bebas tersebut. Kegiatan ini dilakukan pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuta Cot Glie, Aceh Besar. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk siswa-siswi menambah wawasan tentang bahaya dari Gadget, Narkoba dan juga Pergaulan Bebas. Salah satu faktor yang juga ikut berperan dalam penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas yaitu Teknologi Informasi atau Gadget

Kata Kunci: Bahaya Gadget, Narkoba dan Pergaulan Bebas, Penyuluhan

PENDAHULUAN

Teknologi adalah sesuatu yang bermanfaat untuk mempermudah semua aspek kehidupan manusia. Dunia informasi saat ini seakan tidak bisa terlepas dari teknologi. Penggunaan teknologi oleh masyarakat menjadikan dunia teknologi semakin lama semakin canggih. Komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang lama dalam penyampaiannya, kini dengan teknologi segalanya menjadi sangat cepat dan seakan tanpa jarak. Awalnya, teknologi diciptakan untuk mempermudah setiap kegiatan manusia [1]. Teknologi lahir dari pemikiran manusia yang berusaha untuk mempermudah kegiatan-kegiatannya yang kemudian diterapkan dalam kehidupan. Kini teknologi telah berkembang pesat dan semakin canggih seiring dengan perkembangan zaman sehingga terjadi penambahan fungsi teknologi yang semakin memanjakan kehidupan manusia. Salah satu contoh fasilitas canggih saat ini adalah gadget.

Di awal kemunculannya, gadget hanya dimiliki oleh kalangan tertentu yang benar-benar membutuhkannya demi kelancaran pekerjaan mereka [2].

Gadget penggunaannya sudah sangat meluas bahkan siswa, remaja, para orang tua rata-rata sudah menggunakan Gadget. Kini gadget bukan lagi sekedar alat berkomunikasi, tetapi gadget juga merupakan alat untuk mencipta dan menghibur dengan suara, tulisan, gambar dan video [2]. Kalangan remaja banyak tidak mengetahui akan bahaya penggunaan gadget. Mereka tidak memahami secara langsung atau tidak langsung terhadap bahaya tersebut, diantaranya mengakibatkan salah perilaku, seperti perilaku seks bebas, kejahatan dan pemakaian obat-obat terlarang [3].

Narkoba dan Pergaulan bebas merupakan salah satu masalah yang dihadapi di Indonesia dan semakin berkembang. Pengedar Narkoba tidak hanya menargetkan kalangan masyarakat ke atas dan orang yang sudah

dewasa, tetapi sekarang mereka sudah masuk dikalangan anak remaja bahkan anak Sekolah [4]. Maraknya penyalahgunaan barang haram (narkoba) akhir-akhir ini menjadi isu yang sangat mengkhawatirkan di Indonesia. Dari fakta yang dapat disaksikan hampir setiap hari baik melalui media cetak maupun elektronik, barang haram tersebut telah merebak kemana-mana tanpa pandang bulu, terutama di antara remaja yang sangat diharapkan menjadi generasi penerus bangsa dalam membangun negara di masa mendatang. Penyalahgunaan narkoba telah menyusup didalam lingkungan pendidikan, mulai dari kampus, SMU, sampai kepada murid-murid sekolah dasar, bahkan dikalangan artis, eksekutif, dan pengusaha. Penyalahgunaan narkoba dapat merusak perkembangan jiwa generasi muda baik bagi si pengguna maupun orang lain [5].

Narkoba sebagai zat yang sangat diperlukan untuk pengobatan dalam pelayanan kesehatan seringkali disalahgunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan dan jika disertai peredaran narkoba secara gelap akan menimbulkan akibat yang sangat merugikan perorangan ataupun masyarakat, khususnya generasi muda bahkan dapat menimbulkan bahaya yang sangat besar bagi kehidupan dan nilai-nilai budaya bangsa yang pada akhirnya akan melemahkan ketahanan nasional. Narkoba dengan mudahnya dapat diperoleh bahkan sudah dapat diracik sendiri yang sulit dideteksi [5].

Pergaulan bebas merupakan suatu kasus yang semakin mengkhawatirkan terutama bagi remaja yang telah terjerat dengan perilaku-perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai/norma agama, adat istiadat serta kaidah-kaidah yang berlaku di masyarakat. Saat ini, pergaulan bebas baik itu di Kota besar maupun kecil tidak semata-mata dialami oleh orang dewasa saja melainkan para remaja juga ikut terjurumus didalamnya sehingga menjadi kekhawatiran tersendiri bagi orang tua dalam mendidik/membimbing anak-anaknya [6].

Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan sering tidak memiliki informasi yang cukup mengenai aktivitas seksual mereka sendiri. Tentu saja hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja bila ia tidak memiliki pengetahuan dan informasi yang tepat. Fakta menunjukkan

bahwa sebagian besar remaja kita tidak mengetahui dampak dari perilaku seksual yang mereka lakukan, seringkali remaja sangat tidak matang untuk melakukan hubungan seksual terlebih lagi jika harus menanggung resiko dari hubungan seksual tersebut [7].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *pra experimental* dengan rancangan *one grup pretest-posttest desain*. Populasi pada penelitian ini adalah remaja yang bersekolah di SMAN 1 Kuta Cot Glie Aceh Besar, dengan jumlah populasi 14 siswa. Tehnik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Pada penelitian variabel independen adalah pemberian penyuluhan tentang bahaya gadget, narkoba, dan pergaulan bebas, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan pada siswa tentang bahaya gadget, narkoba, dan pergaulan bebas. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2021 di SMAN 1 Kuta Cot Glie Aceh Besar. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti tentang pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan pada remaja awal tentang bahaya Gadget, Narkoba, dan Pergaulan Bebas di SMAN 1 Kuta Cot Glie. Uji instrumen meliputi uji validitas dan uji reabilitas. Pada penelitian ini dilakukan analisis deskriptif dengan pengamatan terhadap pada frekuensi. Kuesioner ini terdiri dari 15 soal dengan jawaban benar diberikan nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0, kemudian hasil dari perhitungan presentasi ini akan dikategorikan menurut skala ordinal menjadi 3 kategori yaitu rendah (0-5), sedang (6-10), tinggi (11-15).

Data yang diperoleh akan di analisa menggunakan *paired simple t-test* untuk mengetahui dari kedua uji yang digunakan (sebelum dan sesudah penyuluhan bahaya Narkoba) peneliti menggunakan program analisis statistik dengan tingkat kepercayaan $95\% < 0,05$. Apabila diperoleh hasil $p < 0,05$ maka terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan pada remaja awal tentang bahaya narkoba dengan kata lain dapat di simpulkan H_0 ditolak jika $p < 0,05$ dan H_1 diterima jika $p > 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Karakteristik Responden

Tabel 1 . Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	4	28,6
Perempuan	10	71,4
Total	14	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang (28,6%), dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang (71,4%). Maka diketahui paling banyak responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang (71,4%).

Deskripsi Variabel

Tabel 2. Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Edukasi

Pengetahuan	f	%
Rendah	0	0
Sedang	5	35,7
Tinggi	9	64,3
Total	14	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi yaitu kategori sedang sebanyak 5 orang (35,7%), dan kategori tinggi sebanyak 9 orang (64,3%). Pengetahuan responden paling banyak yaitu kategori tinggi 9 orang (64,3%).

Tabel 3. Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Edukasi

Pengetahuan	f	%
Rendah	0	0
Sedang	0	0
Tinggi	14	100
Total	100	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi yaitu kategori rendah dan sedang sebanyak 0 orang (0%), dan kategori tinggi sebanyak 14 orang (100%). Pengetahuan responden paling banyak yaitu kategori tinggi 14 orang (100%).

Perbedaan Pengetahuan Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi

Tabel 4. Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Variabel	Mean	SD	Sig
Pengetahuan sebelum edukasi	10.93	1.328	0,000
Pengetahuan sesudah edukasi	13,07	1.917	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengalami peningkatan secara signifikan yaitu 10,93 menjadi 13,07. Hasil analisis statistik pada penelitian ini menggunakan uji *paired simple t-test*, dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0.05 dan tingkat kesalahan 95%.

Pembahasan Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Edukasi

Berdasarkan Tabel 2 tentang pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan, didapat bahwa sebagian besar pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan masuk kategori tinggi sebanyak 9 orang (64.3%). Sebelum dilakukan penyuluhan kepada responden yang ingin diteliti, ternyata pengetahuan setiap individu berbeda-beda. Sebelum dilakukan penyuluhan tentang bahaya gadget, narkoba, dan pergaulan bebas pengetahuan responden dominan ke kategori tinggi. Pengetahuan yang cukup dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pendidikan, pengalaman, umur, dan informasi. Informasi yang didapat saat usia dini ini sangatlah sedikit, pengetahuan yang sedikit menyebabkan ketidaktahuan tentang bahayanya gadget, narkoba, dan pergaulan bebas, Jika setiap responden tidak mengetahui akan bahayanya gadget, narkoba, dan pergaulan bebas maka setiap responden akan ingin mencoba (Permata dkk, 2019).

Pengetahuan Pada Remaja Awal Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat sebagian besar pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan siswa masuk kategori tinggi sebanyak 14 orang (100%).Setelah dilakukan penyuluhan tentang Gadget, Narkoba, dan Pergaulan Bebas dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan terhadap siswa tersebut dari pengetahuan yang sedang menjadi tinggi. Penyuluhan ini memang dapat memberikan dampak yang positif bagi setiap siswa. Apalagi dalam usia remaja ialah saatnya untuk mencari tau tentang Gadget, Narkoba,

dan Pergaulan Bebas. Pengetahuan siswa ini dapat dipengaruhi oleh berbagai macam factor salah satunya adalah tingkat pendidikan. Pengetahuan adalah pemikiran setelah orang melakukan terhadap satu obyek tertentu penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga [8].

Pengaruh Pemberian Penyuluhan Tentang Bahaya Gadget, Narkoba, Dan Pergaulan Bebas Terhadap Pengetahuan Siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat di data yaitu sebagian besar pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan masuk kategori tinggi yaitu sebanyak 9 orang (64.3%), sebagian pengetahuan siswa sesudah diberikan penyuluhan masuk kategori cukup tinggi yaitu 14 orang (100%) Data yang telah didapat di analisis dengan menggunakan uji korelasi *peired simple t-test* di dapat $p\ value = 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan antara “Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Siswa Tentang Bahaya gadget, narkoba, dan pergaulan bebas di SMAN 1 Kuta Cot Glie, Aceh Besar. Sebelum dilakukan penyuluhan siswa tidak begitu bahaya Gadget, Narkoba, dan Pergaulan Bebas, setelah diberikan penyuluhan ternyata sangat berdampak positif kepada siswa, ini dikarenakan adanya pengaruh setelah dilakukan peneliti

Gadget, Narkoba, dan Pergaulan Bebas kini mengintai setiap generasi muda khususnya para pelajar, masyarakat, keluarga, dan sekolah memikul tanggung jawab untuk menjaga para pelajar dari ancaman penyalahgunaan Gadget, Narkoba, dan Pergaulan Bebas. Para pelajar harus dibekali pengetahuan untuk menghindari penyalahgunaan Gadget, Narkoba, dan Pergaulan Bebas. Mereka harus mendapatkan informasi yang benar, mudah dipahami, serta mudah diakses. Mereka harus dipersiapkan untuk menolak setiap tawaran menggunakan narkoba. Mampu berkata tidak, memiliki alasan yang tegas dan lugas untuk menolak, dan dapat mengalihkan pembicaraan jika ia dalam situasi tersudutkan. Disinilah peran peneliti dan sekolah turut mengambil bagian dalam membasmipenyalahgunaan narkoba oleh pelajar. Kurangnya pengetahuan remaja mengenai penyalahgunaan narkoba dikarenakan pelajar mengangapsepele tentang

pengetahuan Gadget, Narkoba, dan Pergaulan Bebas [1].

Oleh karena itu peran sekolah sangat diutamakan sebagai contoh pada tingkat SD dapat disampaikan pendidikan kesehatan tentang cara menolak ajakan menggunakan narkoba, ajakan bermain gadget untuk hal negative, ajakan untuk melakukan hubungan terlarang diluar pernikahan, sedangkan pada tingkat SMP dan SMA dapat disampaikan materi pendidikan kesehatan tentang analisis bahaya penggunaan Gadget, Narkoba, dan Pergaulan Bebas serta berbagai peraturan perundang-undangan tentang gadget, narkoba, dan pergaulan bebas. Jadi apabila orang dan sekolah memberi informasi kepada siswa disekolah maka akan berpengaruh kepada individu, pengetahuan individu yang diberi informasi juga akan menjadi baik [8].

KESIMPULAN

1. Pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar masuk kategori tinggi sebanyak 9 orang (64.3%).
2. Pengetahuan siswa sesudah diberikan penyuluhan masuk kategori tinggi yaitu sebanyak 14 orang (100%).
3. Terdapat pengaruh antara “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Siswa Tentang Bahaya Gadget, Narkoba, dan Pergaulan Bebas di SMAN 1 Kuta Cot Glie Aceh Besar,” dimana $p < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Anggraeni and H. Hendrizal, “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kehidupan Sosial Para Siswa SMA,” *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, vol. 13, no. 1, pp. 64–76, 2018.
- [2] J. Marpaung, “Pengaruh penggunaan gadget dalam kehidupan,” *KOPASTA J. Couns. Guid. Study Progr.*, vol. 5, no. 2, 2018.
- [3] J. Hadipramana, A. Aguslinar, D. N. Pratiwi, and N. W. Ginting, “Program Pendampingan Remaja Terhadap Dampak Teknologi Digital Terhadap Gaya Hidup di Desa Sidodadi Ramunia, Kabupaten Deli

- Serdang,” in *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2019, vol. 1, no. 1, pp. 378–383.
- [4] A. F. S. Rahman, A. L. Furqoni, A. D. A. A. Sitanggang, S. Y. S. S. Yasmin, S. Istiqomah, and A. G. Prayitno, “Sosialisasi Mengenai Narkoba Dan Sex Education SMA Negeri 6 Balikpapan,” *JMM-Jurnal Masy. Merdeka*, vol. 2, no. 2, 2020.
- [5] Y. Andriansyah, “Penyuluhan pencegahan Bahaya Narkoba Terhadap anak-Anak Usia Dini,” *Asian J. Innov. Entrep.*, vol. 2, no. 02, pp. 104–108, 2013.
- [6] H. K. Anwar, M. Martunis, and F. Fajriani, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh,” *JIMBK J. Ilm. Mhs. Bimbing. Konseling*, vol. 4, no. 2, 2019.
- [7] L. Octavia, F. Susanti, H. As’yari, and M. Legiandini, “Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Seks Pada Remaja Di SMK Bina Medika Jakarta Timur,” *J. Pelayanan dan Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 14–23, 2017.
- [8] P. H. Pebriana, “Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2017.